

MAJALAH
SAPA



**LIPUTAN
EKSKLUSIF
KHUSUS**

ASYRAE PAMIT
BACK TO CAMPUS





Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd
Kepala DP3ACSKB
Prov. Kep. Bangka Belitung

Kartini, Hamidah, dan KLA

Setiap bulan April kita disugui aktivitas peringatan Shari Kartini. Siapa yang tidak tahu Raden Ajeng Kartini? Sosok perempuan asal Jawa dan pahlawan nasional Indonesia berdasarkan SK Presiden No. 108/TK/1964 tanggal 2 Mei 1964. Karyanya yang terkenal *"Habis Gelap Terbitlah Terang, Kehidupan Perempuan di Desa, dan Surat-surat Putri Jawa"* merupakan surat-surat Kartini yang diterbitkan oleh majalah Belanda kemudian dibukukan pada tahun 1911. Kehadiran buku tersebut pasti menjadi pemantik di setiap peringatan hari Kartini dari perempuan dewasa hingga anak-anak. Begitu besarnya daya ungkit Kartini sehingga jasa-jasanya dalam memperjuangkan kaum perempuan bak pepatah tak lekang oleh waktu. Perjuangannya tetap bertahan, abadi, atau tidak tergerus oleh perkembangan zaman.

Hasil perjuangan Kartini terasa sudah, kehadiran perempuan dengan berbagai prestasipun cukup beragam. Isu responsif gender pun menambah semangat untuk perempuan maju diberbagai bidang termasuk birokrasi, politik, hingga pengusaha. Kartini telah mengapresiasi kaum perempuan, selanjutnya kaum perempuanlah yang terus meningkatkan kualitas diri sehingga setiap perempuan adalah "kartini-kartini."

Di Bangka Belitung dalam bidang sastra ada perempuan yang menginspirasi bernama Hamidah atau Fatimah H. Delais. Bahkan nama Hamidah diabadikan nama jalan di kota Mentok Bangka Barat sedangkan di Pangkalpinang dijadikan nama gedung pertemuan Hamidah walaupun akhirnya gedung pertemuan tersebut beralih fungsi menjadi tempat bisnis yang sekarang tak ada lagi gedung pengganti dengan nama pengarang Hamidah. Karya Hamidah yang berjudul *Buku Kehilangan Mustika*, menggambarkan sosok perempuan yang menginspirasi pada zamannya sehingga mampu memunculkan penulis-penulis berikutnya.

Pada bagian belakang bukunya penerbit PT Balai Pustaka (Persero) menjelaskan bahwa *"Hamidah adalah seorang pengarang wanita Indonesia yang telah menyingkirkan lengan bajunya untuk turut berkecimpung dalam lubuk kesusastraan Indonesia pada zaman Balai*

Pustaka. Baik temannya maupun tendensnya, tidak berbeda dari kelaziman pada roman-roman hasil karya sastrawan zaman Balai Pustaka. Jalan ceritanya hampir tidak dapat kita tunjukkan bedanya dengan jalan cerita Kalau Tak Untung karya Selasih dan Patah Tumbuh Hilang Berganti karya Zunaidah Zubro, yang menceritakan kemalangan yang tiada berkeputusan yang menimpa diri para pelaku utamanya.”

Semoga Kartini, Hamidah dan perempuan yang berdedikasi bagi negeri terus bermunculan setidaknya bagi perempuan yang dimulai dari lingkungan keluarga. Sosok perempuan pun berperan penting dalam mewujudkan Kabupaten Kota Layak Anak (KLA). Saat tajuk rencana ini ditulis proses penilaian administrasi atas inputan dari kabupaten kota terus berlangsung di tingkat provinsi. Bukan hanya sekedar untuk menerima penghargaan, tetapi penghargaan tersebut merupakan bukti nyata bahwa masyarakat Bangka Belitung selalu berkeinginan menjadikan kabupaten kotanya layak anak, ramah anak, dan mendukung untuk kemajuan anak-anak dimasa yang akan datang. Keluarga dan sekolah berusaha untuk mewujudkan anak selalu semangat dan tidak melakukan perundungan dengan sesama. Anak-anak harus dilengkapi layanan Dukcapilnya seperti memiliki akta kelahiran dan Kartu Identitas Anak serta edukasi yang terbaik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Di tahun 2025 yang lalu Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menerima penghargaan sebagai Provinsi Layak Anak yang ketiga kalinya, semoga di tahun 2026 tetap memperoleh penghargaan yang sama. Untuk mewujudkan hal tersebut dilakukan koordinasi yang terus menerus kepada kabupaten kota untuk tetap bertahan dan terus meningkatkan tingkatan kategorinya sehingga usaha secara bersama-sama semakin membaik karena tujuan kita sekali lagi untuk menjadikan Provinsi Layak Anak yang tidak sekedar dari sisi administrasi, tetapi lebih dari itu mewujudkannya dalam dunia nyata. Anak Terlindungi Bangka Belitung Hebat. Salam Diakhir Jabatan. *Pangkalpinang, 31 Mei 2026.*

Table of Contents

12

Sesuaikan Pola Asuh Sesuai Zama Nah... Orang Tua Harus Seperti Ini

15

Mengisi Pengajian Kismis, Asyraf Berharap Ibu-ibu dapat Menjaga Kerukunan Keluarga

17

Ingin Tahu Program Dukcapil, Komisi I DPRD Bangka Barat Sambangi DP3ACSKB Babel

19

Cara Menghindari Anak dari Dampak Pengaruh Budaya Asing

23

Cegah Tindak Kekerasan dan Radikalisme di Lingkungan Anak

24

Tausiah Ba'da Zuhur, Asyraf: Puasa Meningkatkan Ketakwaan

25

Perempuan Harus Mendapatkan Pendidikan Layak

MAJALAH SAPA

Volume 6, Nomor 1, Juni 2026

DITERBITKAN

SEKRETARIAT/HUMAS
DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK, ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN PENCATATAN SIPIL, PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCARA
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

REDAKSI

Penanggung Jawab:
Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd
Redaktur Pelaksana:
Indrawadi, S.Si., M.AP
Editor:
Amarullah, S.T., M.M.
Natalia Sari, S.IP
Huzari, A.Md

Desain Grafis/Layout:
Huzari, A.Md

Teknologi Informasi:
Muhammad Fadholy, S.Kom
A.A. Putri Sri Nuriza Ch Ch, S.Kom

Sekretariat Redaksi:
Andriany, S.E.
Husnul Yatimah, S.A.P
Erry Dono, A.Md

ALAMAT

Jalan Pulau Belitung Komplek
Perkantoran dan Pemukiman Terpadu
Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung,
Air Itam,
Pangkalpinang 33149

Table of Contents

26

Memahami Psikologi Anak, Begini Caranya

28

29 Pensiunan Terima Penghargaan, Asyraf: Ini Bukan Akhir

30

Tingkatkan Kapasitas Pemimpin, Promosikan Diri dengan Prestasi

31

Ciptakan Generasi Cerdas dan Produktif, Begini Strateginya

33

59 Peserta Mengikuti Lomba MTQ Korpri Tingkat Unit Provinsi

34

Asyraf Singgung Target dan Capaian Kinerja Dukcapil

37

Langkah Strategis Wujudkan Responsif Gender, Asyraf Bilang Begini

39

Tips Membawa Anak saat Mudik Lebaran

42

Pengembangan Usaha Kecil Rumahan agar Lebih Maju dan Berkelanjutan

57

Saran Memilih Tempat Kuliah

50

Melatih Anak Pandai Berbahasa Inggris

Asyraf Pamit, Back to Campus



TUMBUH berkembang dalam lingkungan keluarga sederhana membuat Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3AC-SKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menjadi seorang pemimpin yang rendah hati. Kepemimpinan anak dari pasangan Amsyar Rais dan Yumi Aini menunjukkan kekuatan sejati melalui kesederhanaan, empati, dan kemampuan untuk menempatkan orang lain di atas diri sendiri.

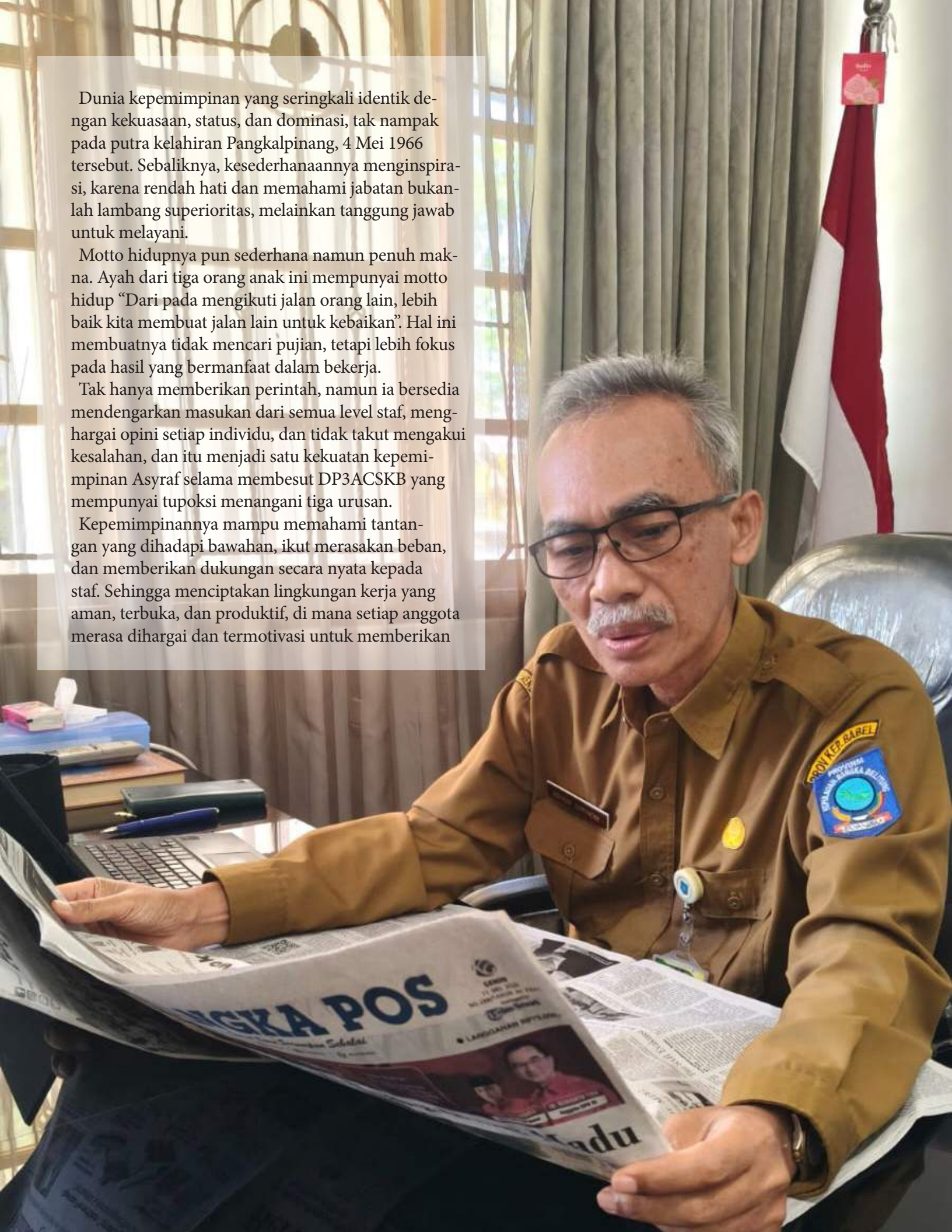


Dunia kepemimpinan yang seringkali identik dengan kekuasaan, status, dan dominasi, tak nampak pada putra kelahiran Pangkalpinang, 4 Mei 1966 tersebut. Sebaliknya, kesederhanaannya menginspirasi, karena rendah hati dan memahami jabatan bukanlah lambang superioritas, melainkan tanggung jawab untuk melayani.

Motto hidupnya pun sederhana namun penuh makna. Ayah dari tiga orang anak ini mempunyai motto hidup “Dari pada mengikuti jalan orang lain, lebih baik kita membuat jalan lain untuk kebaikan”. Hal ini membuatnya tidak mencari pujian, tetapi lebih fokus pada hasil yang bermanfaat dalam bekerja.

Tak hanya memberikan perintah, namun ia bersedia mendengarkan masukan dari semua level staf, menghargai opini setiap individu, dan tidak takut mengakui kesalahan, dan itu menjadi satu kekuatan kepemimpinan Asyraf selama membesut DP3ACSKB yang mempunyai tupoksi menangani tiga urusan.

Kepemimpinannya mampu memahami tantangan yang dihadapi bawahan, ikut merasakan beban, dan memberikan dukungan secara nyata kepada staf. Sehingga menciptakan lingkungan kerja yang aman, terbuka, dan produktif, di mana setiap anggota merasa dihargai dan termotivasi untuk memberikan



kontribusi terbaik.

Suami dari Dra. Tien Rostini, M.Pd ini memulai karir sebagai guru di tahun 1990 hingga tahun 2006. Namun terdaftar sebagai tenaga pengajar berstatus Pegawai Negeri Sipil di tahun 1995, ketika itu ditempatkan sebagai guru SLTP Negeri 4, Desa Pelangas, Mentok, Kabupaten Bangka Barat.

Setelah cukup lama menggeluti profesi sebagai guru, lalu di tahun 1995 mulai menjejak sebagai dosen di STAIN Bangka. Kemudian berpindah ke STIPER Bangka di tahun 1999, melangkah lagi ke STIE IBEK Pangkalpinang di tahun 2000, kemudian menjadi dosen juga di Polman Timah sejak tahun 2001.

Banyak jasa ditoreh, Dr. Asyraf di dunia pendidikan. Selain sebagai tutor di UT UPBJJ Pangkalpinang, ia juga merupakan salah satu figur yang menetaskan Universitas Negeri Bangka Belitung (UBB). Ketika itu, tepatnya tahun 2006, oleh Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ia diperbantukan ke UBB. Adapun posisi yang pernah dijabat yakni, Wakil Rektor Bidang Administrasi dan Keuangan.

Dr. Asyraf Suryadin, tertempa matang di dunia pendidikan. Sehingga kepemimpinannya selalu rendah hati dan mendorong untuk berkolaborasi. Sebab keputusan terbaik lahir dari sinergi ide, bukan dari ego atau kehendak pribadi semata. Kemampuan untuk memberdayakan tim, mempercayai kompetensi orang lain melekat pada figurinya.

Kepemimpinannya tidak ditunjukkan melalui kata-kata semata, tetapi melalui tindakan sehari-hari. Bersedia turun langsung ke lapangan, terlibat dalam pekerjaan rutin, dan memperlakukan semua orang dengan hormat.

Terhitung sejak tahun 2007, mulai menjejak birokrasi di Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Langkah itu dimulai sebagai staf Dikmenti Dinas Pendidikan. Setelah sempat menduduki posisi jabatan esolan IV dan III, kemudian di tahun 2015, bertepatan dengan hari dan bulan kelahirannya, Asyraf diberikan kepercayaan untuk mengisi Jabatan Kepala Biro Kesra Setda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Lalu selain menjabat sebagai Kepala Biro, sejak tanggal 15 Februari 2018 hingga 23 Juni di tahun yang sama, ia dilantik sebagai Penjabat Sementara Walikota Pangkalpinang. Kepiawaian di birokrasi membuat karirnya terus berkembang, dan kemudian di tahun 2019 memulai karir sebagai Kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Berselang kurang lebih satu tahun setengah, tepatnya tanggal 2 Juni 2021, Dr. Asyraf menduduki posisi Kepa-

la DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Cukup banyak prestasi yang diukir selama menjabat. Salah satunya, dinobatkannya Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai provinsi layak anak.

Untuk segala urusan, Dr. Asyraf tak memilih tempat dan selalu siap ditemui. Contohnya tak sedikit mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah yang datang ke Kantor DP3ACSKB untuk menjalani bimbingan menyelesaikan skripsi. Sebagaimana diketahui, selain sebagai kepala dinas, ia juga sebagai Lektor Kepala dalam Bidang Ilmu Penelitian dan Evaluasi Pendidikan di Universitas Muhammadiyah.

Bulan Mei 2026, merupakan bulan terakhir Dr. Asyraf berkarir di birokrasi. Sebab terhitung 1 Juni sudah memasuki masa purbabakti. Tapi ini tak menghentikan langkahnya untuk berbuat, berkarya bagi Negeri Serumpun Sebalai khususnya, dan bagi Bangsa Indonesia umumnya. Pasalnya ia akan lebih berkonsentrasi di dunia pendidikan Back to Campus.

Berikut merupakan beberapa kutipan wawancara eksklusif redaksi Majalah SAPA bersama Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd, Selasa (12/5/2026) di ruang kerjanya:

Bisa Bapak cerita mengenai perjalanan karir?

Sebelum berkarir sebagai PNS pernah bekerja di beberapa sekolah swasta. Selain itu juga pernah merintis usaha di bidang konveksi pakaian. Alhamdulillah usaha berkembang, dan dari usaha itu bisa untuk membiayai adik-adik kuliah di Yogyakarta.

Ada lima orang adik yang terbantu pembiayaan kuliahnya dari hasil usaha tersebut. Ketika diterima sebagai PNS terdapat selisih penghasilan yang cukup jauh, namun semua itu harus kita jalani dengan baik. Setelah dua tahun menjadi PNS kemudian kembali melanjutkan studi S2 di Universitas Hamka, Jakarta.

Apa yang Bapak lakukan setelah lulus Pendidikan S2?

Setelah lulus S2, ada mutasi kerja dari SMP 4 Muntok/ sekarang SMP 1 Simpangteritip menjalani mutasi ke SMA Negeri 1 Pemali. Setelah dua tahun mengabdikan di sekolah ini, selanjutnya meneruskan Pendidikan S3 di Universitas Negeri Jakarta yang dibiayai Pemerintah Kabupaten Bangka.

Tahun 2006, kita bersama teman-teman mulai merintis

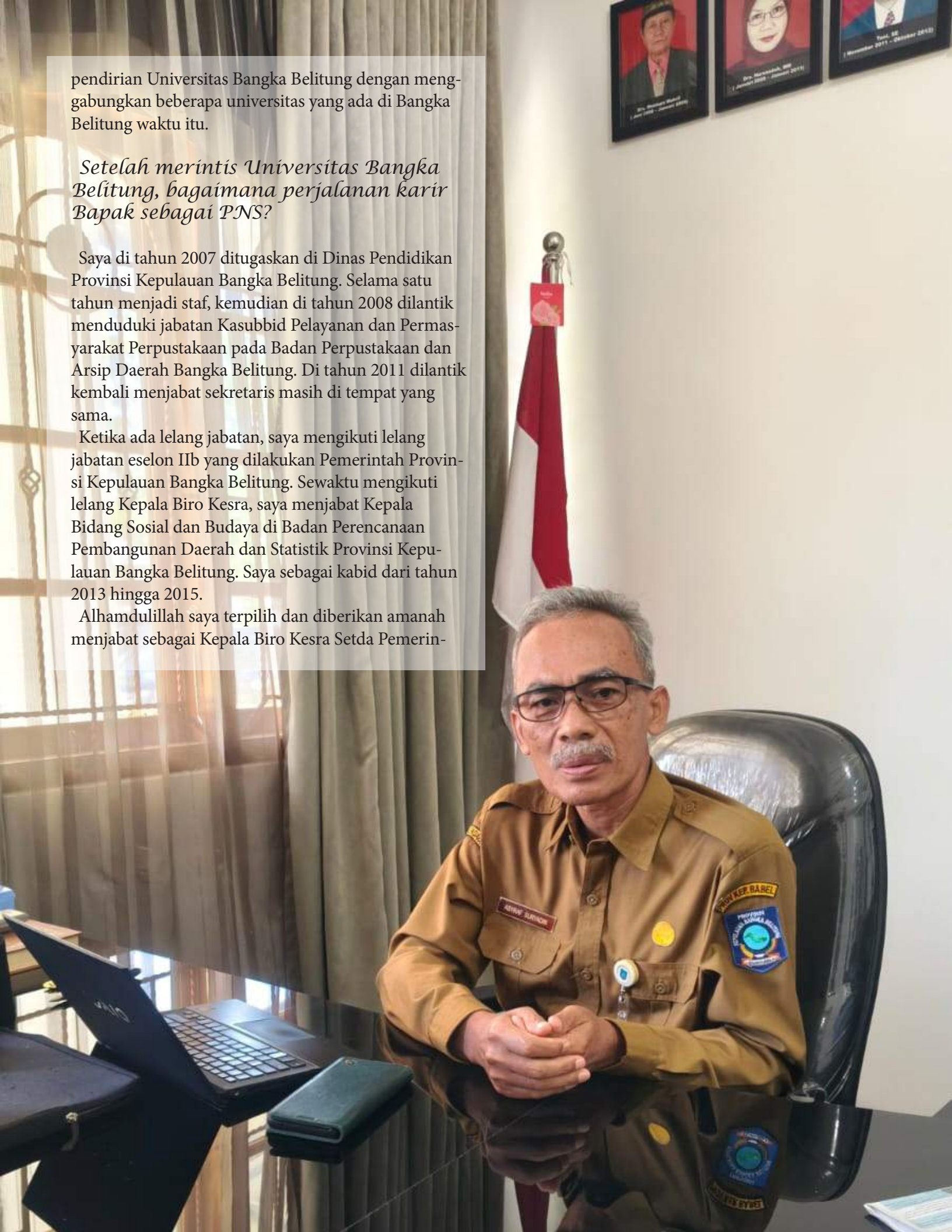
pendirian Universitas Bangka Belitung dengan menggabungkan beberapa universitas yang ada di Bangka Belitung waktu itu.

Setelah merintis Universitas Bangka Belitung, bagaimana perjalanan karir Bapak sebagai PNS?

Saya di tahun 2007 ditugaskan di Dinas Pendidikan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Selama satu tahun menjadi staf, kemudian di tahun 2008 dilantik menduduki jabatan Kasubbid Pelayanan dan Permas-yarakat Perpustakaan pada Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Bangka Belitung. Di tahun 2011 dilantik kembali menjabat sekretaris masih di tempat yang sama.

Ketika ada lelang jabatan, saya mengikuti lelang jabatan eselon IIb yang dilakukan Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sewaktu mengikuti lelang Kepala Biro Kesra, saya menjabat Kepala Bidang Sosial dan Budaya di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Statistik Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Saya sebagai kabid dari tahun 2013 hingga 2015.

Alhamdulillah saya terpilih dan diberikan amanah menjabat sebagai Kepala Biro Kesra Setda Pemerin-



tah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Berapa lama Bapak menjabat sebagai Kepala Biro Kesra?

Saya menjabat sebagai Kepala Biro Kesra per tanggal 4 Mei 2015 sampai dengan 22 September 2019. Ketika menjabat sebagai Kepala Biro Kesra, saya juga dipercaya menjadi Penjabat Sementara Walikota Pangkalpinang per tanggal 15 Februari hingga 23 Juni 2018.

Kemudian ada mutasi pejabat eselon II di lingkungan Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, saya sejak 23 September 2019 dipercaya menduduki posisi kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Bangka Belitung. Hampir tiga tahun berada di dinas tersebut, kemudian terjadi mutasi lagi dan per tanggal 2 Juni 2021 sampai sekarang menjabat sebagai Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Pengalaman seperti apa yang Bapak dapatkan selama menjadi Penjabat Walikota Pangkalpinang?

Cukup berkesan selama menduduki posisi Penjabat Walikota Pangkalpinang. Permintaan masyarakat itu sederhana, pertama ketika hujan tidak banjir. Selain itu lingkungan kota harus bersih dan menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat. Banyak hal lagi yang bisa saya pelajari dari perilaku masyarakat. Jika melaksanakan tugas dengan niat ikhlas, apapun yang dihadapi ada solusinya.

Jadi, hingga saat ini sudah berapa lama Bapak menjabat sebagai Kepala DP3ACSKB?

Setidaknya selama lima tahun sudah berada di DP3ACSKB dan insyallah sampai pensiun per 1 Juni 2026.

Apa tipsnya bisa merintis karir hingga menjabat sebagai kepala dinas?

Kalau kita sudah berkomitmen menjadi PNS, maka

“

Pemimpin yang berhasil dapat menciptakan generasi penerus yang lebih baik dari pendahulunya.

“

harus dijalankan sesuai dengan aturan yang ada. Pembagian waktu harus dikelola dan jalankan tugas dengan ikhlas serta niat baik. Mutasi merupakan hal baik, dengan begitu kita bisa menambah sahabat, teman dan bagian kemitraan dalam menjalankan tugas. Nikmati saja, sehingga tidak mempunyai beban.

Berorganisasi juga menjadi hal penting, karena ini bisa mendewasakan kita. Sebab jika bergabung dengan organisasi akan berpengaruh terhadap daya, pola pikir dan dapat meningkatkan kemampuan dalam berinteraksi dengan banyak orang. Hal itu dapat mendidik kita untuk mengetahui apa yang harus dilakukan

ketika berada di titik bawah dan ketika berada di titik yang tinggi.

Selain berkarir sebagai PNS, Bapak juga dikenal sebagai penulis buku. Sudah berapa banyak buku yang diterbitkan?

Saya menulis buku sendirian, dan ada juga yang menyusun buku bersama teman, tim dan komunitas. Jika dijumlahkan, total buku yang sudah diterbitkan kurang lebih 50 buku. Karena selama kuliah saya juga sudah mulai menulis. Saya didampingi dosen yang mempunyai kemampuan menulis luar biasa.

Pesan yang ingin Bapak sampaikan kepada generasi penerus?

Sebagai generasi penerus jangan berhenti belajar. Belajar itu, bisa secara formal, informal maupun nonformal. Selama bekerja, berusaha untuk membuat sesuatu yang bisa dikenang semua orang. Menulis salah satunya untuk meninggalkan jejak baik. Bekerjalah dengan ikhlas, sehingga bisa memberikan dampak yang positif.

Pada dasarnya, pemimpin yang berhasil dapat menciptakan generasi penerus yang lebih baik dari pendahulunya. Jadi saya sangat berharap, teman-teman pengganti lebih baik. Kita berupaya menyiapkan kader penerus, dan jika ada keinginan yang tertunda jangan berputus asa. Karena Allah berkehendak yang terbaik bagi kita, dan terus menjalin komunikasi dengan sesama.

Rakor Evaluasi KLA, Asyraf Ingatkan Jangan Terburu-buru Mengisi Kuesioner



Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berharap kabupaten/kota terus meningkatkan nilai evaluasi Kabupaten/kota Layak Anak (KLA). Untuk itu harus memperhatikan data yang diunggah agar benar-benar sempurna.

“Jika mengunggah dokumen berupa gambar, maka hendaknya gambar tersebut diberikan penjelasan secara benar,” kata Asyraf saat Rakor Evaluasi KLA via Zoom, di Ruang Rapat DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Selasa (12/5/2026).

Lebih jauh Asyraf menjelaskan, jangan sampai penilaian mandiri tinggi. Namun setelah dilakukan evaluasi administrasi berdampak penurunan nilai yang cukup signifikan. Salah satu penyebab, jawaban penilaian mandiri tidak sesuai dengan pertanyaan.

Untuk menghindari terjadinya penurunan nilai saat evaluasi administrasi, menurut Asyraf, data dukung penilaian mandiri harus sesuai dengan pertanyaan. Pengisian kuisisioner dilakukan secara

cermat.

“Jangan terburu-buru mengisi kuesioner KLA. Persiapan harusnya dilakukan jauh hari, sebelum pelaksanaan evaluasi,” ungkap Asyraf.

Waktu penginputan evaluasi mandiri dilakukan pada 18 Februari hingga 14 Mei 2026. Asyraf mengatakan, kabupaten/kota diharapkan dapat mengerahkan perangkat daerah yang tergabung dalam gugus tugas KLA, untuk berkolaborasi dengan baik.

“Pelaksanaan evaluasi KLA berdasarkan good governance. Pelaporan dengan pembuktian dapat dilakukan dengan bertanggung jawab,” harap Asyraf.

Sementara Dr. H. Joko Triadhi, SE., M.Si Kepala Bappeda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengharapkan, dalam penilaian Kabupaten/kota Layak Anak harus saling koordinasi dan kerja sama.

“Bappeda sebagai koordinator dan ketua gugus tugas KLA dapat memfasilitasi dan mengkoordinir OPD dalam pelaksanaan hingga evaluasi KLA termasuk penganggarannya,” tegasnya.



Sesuaikan Pola Asuh Sesuai Zaman, Nah... Orang Tua Harus Seperti Ini

Pola mendidik anak sekarang ini berbeda dengan pola mendidik anak yang lahir di tahun 1960 an. Palsinya kemajuan zaman mengubah pola hidup dan kehidupan. Nah, sebagai orang tua harus bisa menyesuaikan diri dalam menerapkan pola asuh disesuaikan dengan zaman.

Demikian disampaikan Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung saat kegiatan Pembinaan Pegawai/Bantuan Hukum Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN Perwakilan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, di Kantor BKKBN. Kamis (15/1/2026).

“Sekarang jika berbelanja tidak perlu lagi datang langsung, melainkan sudah menggunakan aplikasi yang dapat diakses menggunakan smartphone,” kata Asyraf.

Orang tua harus mempunyai aleram dalam mengasuh anak. Ia menjelaskan, pola hidup anak harus benar-benar diperhatikan orang tua. Jika ada perubahan perilaku anak, itu menjadi aleram yang mesti diperhatikan. Sebab kemungkinan ada sesuatu yang menimpa



**STOP
KEKERASAN
TERHADAP
PEREMPUAN**

anak tersebut.

“Perubahan perilaku anak biasanya ada sebab akibatnya. Ada beberapa kasus seperti itu yang pernah ditangani UPTD PPA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Lakukan pendekatan secara psikologis,” jelasnya.

Pergaulan anak juga mesti menjadi perhatian. Asyraf menambahkan, sekarang ini sudah banyak komunitas penyuka sesama jenis di media sosial. Nah..., sebagai orang tua hendaknya mengerti dengan dunia media sosial, sehingga dapat mengontrol pergaulan anak.

“Media sosial bisa berdampak kurang baik bagi pertumbuhan kehidupan anak. Berikan contoh hidup positif kepada anak, seperti mendekatkan anak dengan pengetahuan agama. Jauhkan anak dari pergaulan bebas dan penggunaan narkoba,” ungkap Asyraf.

Hal senada dikatakan Fajar Supriadi Sentosa, SH

Kepala Perwakilan kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN Kepulauan Bangka Belitung. Ia mengatakan, kalau mengenai teori pembangunan keluarga sudah hatam, tinggal prakteknya.

“Terutama praktek mengenai pola asuh anak, sebab anak merupakan amanah. Kalau mengasuh anak harus sesuai dengan zamannya. Karena anak kita hidup di zaman berbeda dengan kita,” kata Fajar.

Ia mencontohkan, anak sekarang bekerja tak diatur waktunya. Pekerjaan anak kini berbasis internet. Gajinya pun tidak menentu, bisa dapat besar dan bisa juga kecil. Namun orang tua tetap harus menjadi contoh bagi anaknya.

“Jika kita sebagai orang tua ingin menyuruh anak ke masjid, maka orang tua juga harus ke masjid,” ungkapnya.



Mengisi Pengajian Kismis, Asyraf Berharap Ibu-ibu dapat Menjaga Kerukunan Keluarga

Perempuan mempunyai hak untuk dilindungi dari tindak kekerasan. Jika terjadi kekerasan dalam rumah tangga, maka tindakan itu bisa dilaporkan. Perempuan korban tindak kekerasan akan mendapatkan perlindungan.



Demikian dikatakan Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3AC-SKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung saat mengisi pengajian Komunitas Emak-Emak Manis Bangka Belitung (Kismis Babel) di rumah kebun H. Masrun, Air Duren, Kabupaten Bangka, Kamis (22/1/2026).

“Begitu juga halnya dengan anak. Namun saya berharap ibu-ibu dapat menjaga kerukunan di dalam keluarga,” kata Asyraf.

Tak hanya itu, Asyraf juga menjelaskan mengenai pentingnya kelengkapan administrasi kependudukan keluarga. Sebab banyak manfaatnya. Salah satu contoh

yakni, jika ada anak maka segera dibuatkan kartu identitas anak.

Adapun gunanya, kata Asyraf, selain untuk kelengkapan administrasi, pemilik kartu Identitas anak bisa mendapatkan manfaat diskon di beberapa fasilitas bisnis. Seperti pemanfaatan diskon ketika ingin berwisata di pemandian Pasirpadi Bay.

ANAK-ANAK MEMBUTUHKAN TEMPAT TUBUH DAN BERMAIN



Sebelumnya Diana Ketua Komunitas Emak-Emak Manis Bangka Belitung (Kismis Babel) mengatakan, dalam komunitas ini banyak belajar dalam segala hal. Belajar bisa melalui offline maupun online. Sebab ada sistem pembelajaran menggunakan aplikasi whatsapp.

“Jika ibu-ibu tidak sempat ikut belajar langsung, maka bisa mengikuti pembelajaran menggunakan cara online. Jadi ibu-ibu tidak perlu keluar rumah,” sarannya.

Kajian Tadabbur Alam kali ini juga menghadirkan pemateri Bunda Ketty Astari, SS, SH, MKn yang

mengupas kasus pembunuhan ABG terhadap ibu kandungnya di Medan dan kasus-kasus serupa lainnya. Menurutnya, perilaku anak sekarang ini berbeda dengan anak dahulu.

“Tidak sedikit anak-anak sekarang yang memanggil orang tuanya dengan panggilan gaul. Ibu-ibu hendaknya bisa memperhatikan pergaulan anak,” ungkapnyanya.

Selain pengajian, juga diisi kegiatan door prize, tukar kado, dilanjutkan salat Zhuhur bersama. Sedangkan menutup kegiatan ada terdapat sesi games berhadiah.

Ingin Tahu Program Dukcapil, Komisi I DPRD Bangka Barat Sambangi DP3ACSKB Babel



Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menyambut baik kunjungan kerja (Kunker) Komisi I DPRD Kabupaten Bangka Barat. Kunker kali ini untuk audiensi Program Kerja Kependudukan Pencatatan Sipil.

Menyinggung mengenai pencatatan sipil, Asyraf

menjelaskan, sementara ini jumlah penduduk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tercatat sebanyak 1.559.854 jiwa. Sementara untuk di Kabupaten Bangka Barat terdapat 219.027 jiwa.

“Jumlah penduduk Kabupaten Bangka Barat merupakan salah satu kabupaten yang jumlah penduduknya

sudah di atas angka dua ratus ribuan jiwa,” jelas Asyraf.

Mengenai kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA), Asyraf menjelaskan, penduduk wajib KIA di Kabupaten Bangka Barat terdapat sekitar 61.744 jiwa. Sedangkan yang memiliki KIA, sementara ini hanya 42.107 jiwa. Artinya kepemilikan KIA baru 68,20 persen.

“Melihat jumlah tersebut, masih membutuhkan kerja keras untuk meningkatkan kepemilikan KIA. Sangat bagus jika punya KIA, sebab pemilik kartu bisa mendapat diskon di beberapa fasilitas bisnis yang ada kerja sama dengan kita,” kata Asyraf.

Selanjutnya, Amarullah, ST., MM Kabid Capil DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menjelaskan mengenai program Dukcapil. Menurutnya, Dukcapil mempunyai beberapa program. Salah satu program tersebut yakni, meningkatkan kualitas layanan pendaftaran penduduk.

“Indikatornya, persentase kepemilikan Identitas Kependudukan Digital dan kepemilikan Kartu Identitas Anak,” ungkapnya.

Selain itu, jelas Amarullah, ada program meningkatkan kualitas layanan pencatatan sipil. Indikator program ini, persentase akta perkawinan yang diterbitkan bagi yang melapor. Selanjutnya, persentase akta kela-

hiran, persentase akte kematian serta akte perceraian yang diterbitkan.

Sementara Marudur Saragih, SE Ketua Komisi I DPRD Kabupaten Bangka Barat mengatakan, kendati tidak mempunyai wilayah, namun cukup banyak program yang dijalankan Dukcapil provinsi.

“Selain mengenai Dukcapil, kita juga ingin memberikan atensi mengenai pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak. Sebab kita ingin terus belajar,” jelasnya.

Tak hanya membahas mengenai Dukcapil, kesempatan kali ini juga membahas dan mengangkat kasus stunting. Pasalnya angka penderita stunting di Kabupaten Bangka Barat masih cukup banyak.

Menurut Asyraf, tidak bisa anak langsung divonis menderita stunting hanya dikarenakan mempunyai tubuh pendek. Sebab ada anak bertubuh pendek, namun mempunyai kecerdasan yang tinggi. Tentunya anak seperti itu tidak bisa dikatakan stunting.

“Untuk menghindari terjadi kasus stunting, berikan anak asupan gizi yang cukup. Jika punya ayam berikan anak makan dengan daging ayam. Kalau tidak ada daging ayam, mengonsumsi telur juga dapat meningkatkan asupan gizi bagi anak termasuk sayur mayur yang ada di dalam rumah,” kata Asyraf.



CARA MENGHINDARI ANAK DARI DAMPAK PENGARUH BUDAYA ASING

ERA globalisasi, anak-anak semakin mudah terpapar budaya asing melalui media sosial, televisi, film, musik, dan lingkungan pertemanan. Paparan ini bisa memberi pengaruh positif seperti kreativitas dan pengetahuan, tapi juga membawa risiko negatif jika tidak dikontrol. Orang tua perlu strategi tepat untuk melindungi anak dari dampak budaya asing yang bisa memengaruhi perilaku, nilai, dan identitas mereka.

1. Memberikan Pendidikan Nilai Sejak Dini

Anak perlu memiliki landasan nilai yang kuat. Orang tua harus menanamkan nilai-nilai budaya, agama, dan moral sejak dini. Misalnya, mengajarkan pentingnya menghargai orang lain, disiplin, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini akan menjadi filter anak ketika mereka menemukan pengaruh dari luar.

2. Menjadi Teladan yang Baik

Anak belajar banyak dari contoh nyata. Orang tua yang konsisten menampilkan perilaku sesuai budaya dan nilai yang dianut akan membuat anak meniru hal positif tersebut. Misalnya, bersikap sopan, menghargai tradisi lokal, dan memilih tontonan yang sesuai usia.

3. Mengontrol Media dan Konten yang dikonsumsi

Media adalah pintu utama masuknya budaya asing. Orang tua sebaiknya: Memilih tayangan, musik, dan konten digital yang sesuai umur. Membatasi waktu menonton TV atau bermain gadget. Memberikan alternatif konten lokal yang edukatif dan menarik.

Anak perlu diajarkan cara menilai konten yang mereka temui. Misalnya, mengenali mana yang positif dan mana yang tidak pantas. Dengan begitu, mereka bisa kritis dan tidak mudah terpengaruh tren budaya asing yang negatif.

5. Memperkuat Identitas Budaya

Orang tua bisa memperkenalkan anak pada seni, bahasa, tradisi, dan cerita lokal. Misalnya, mengajak anak ikut kegiatan budaya, membaca cerita rakyat, atau merayakan tradisi keluarga. Anak yang memahami akar budaya mereka akan lebih percaya diri dan tidak mudah terombang-ambing pengaruh luar.

6. Mendorong Interaksi Sosial Positif

Lingkungan teman juga memengaruhi anak. Dorong anak untuk berteman dengan teman-teman yang memiliki nilai positif dan mendukung

perilaku baik. Lingkungan yang sehat membantu anak menolak pengaruh negatif dari budaya asing.

7. Berkomunikasi Terbuka

Orang tua perlu rutin berdialog dengan anak tentang tren, media, dan fenomena budaya yang mereka temui. Dengan komunikasi terbuka, anak akan merasa nyaman bertanya dan berbagi pengalaman, sehingga pengaruh budaya asing bisa dibahas dan dikendalikan.

Komunikasi yang baik dengan anak akan lebih tahan terhadap pengaruh budaya asing yang negatif, tapi tetap bisa mengambil sisi positifnya untuk pengetahuan dan kreativitas mereka.(*)





Musda II DPD FPPI, Ketum Marlinda Titip Pesan Begini

Organisasi perempuan harus berkolaborasi demi kemajuan. Sebab tidak semua perempuan mau berorganisasi dan mewakafkan diri untuk berorganisasi. Kendati perempuan itu berpendidikan, mapan ekonomi dan punya kesempatan.

Demikian disampaikan Dr. Hj. Marlinda Irwanti, S.E., M.Si. Ketum Forum Pemberdayaan Perempuan Indonesia (FPPI) saat membuka Musda II DPD FPPI, di ruang rapat DP3ACSKB Babel, Rabu (4/2/2026).

Hadir saat pembukaan Musda, Sri

Hidayanti Ketua Bidang di BKOW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Musda kali ini mengusung tema “Perempuan Berdaya dan Berkarya Menuju Indonesia Emas”.

“Salah satu aturan organisasi yakni menjalankan Musda. Mengenai lokasi pelaksanaan Musda bisa

dimana saja, namun sesuai dengan mekanisme yang diatur AD/ART,” ungkapnya.

Musda membahas program kerja, rekomendasi dan membahas AD/ART hingga pemilihan ketua. Ia menambahkan, sebab Musda ini bukan sekedar siapa yang jadi ke-

tua. Untuk menjadi ketua harus mampu memaparkan program kerja.

“Ini organisasi resmi, semoga bermanfaat bagi masyarakat. Kita berupaya meningkatkan kualitas perempuan di segala bidang. Turunkan visi misi program pusat ke daerah,” harapnya.

Ketika bergabung dalam organisasi, kata Marlinda, ibu harus bertambah pengetahuan, ilmu dan terus mampu belajar. Bisa belajar digitalisasi untuk meningkatkan ekonomi keluarga.

“Perempuan merupakan pendidik dan pembentuk karakter utama dalam keluarga. Begitu juga dengan karakter pemimpin. Seseorang tidak bisa menjadi pemimpin, kalau tidak bisa memimpin diri sendiri,” kata Marlinda.

Sementara Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengharapkan, ada peran organisasi FPPI dalam meningkatkan pendidikan perempuan. Selain itu mengatasi persoalan pernikahan dini.

Kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak ada trend terjadi peningkatan. Menurutnya, hal ini dikarenakan perempuan sudah berani melapor, dan ini tentunya agar menjadi perhatian semua pihak.

“Jadikan organisasi sebagai ladang amal jariah. Masukan program kerja terkini, sehingga hasil Musda bisa disandingkan dengan program pemerintah daerah,” kata Asyraf.

Sebelumnya Zubaida Ketua FPPI Bangka Belitung periode 2020-2025 mengatakan, pelaksanaan Musda dilakukan secara sederhana. Pengurus yang tidak aktif dikeluarkan, dan diharapkan ke depan terbentuk kepengurusan yang lebih aktif.

“Musda dilaksanakan sesuai AD/ART. Diharapkan Musda kali ini membawa kebaikan untuk semua, dan ruh FPPI bisa ada di seluruh pelosok negeri ini,” ungkapnya.

Pj. Sekda Bilang PKK Punya Potensi, Ini Sebabnya



Fery Afriyanto Pj. Sekda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung saat mewakili Gubernur mengatakan pemerintah provinsi mendukung penuh program PKK. Jika digarap secara profesional, PKK mempunyai banyak potensi mendukung visi misi kepala daerah.

“Program PKK dapat menjangkau masyarakat langsung hingga akar rumput,” kata Sekda saat membuka Rapat Koordinasi TP. PKK Tingkat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2026, di gedung Pertemuan BKPSDM, Selasa (10/2/2026).

Ia menyarankan agar program PKK dikoordinasikan dengan program pemerintah daerah. Adapun harapannya, menghasilkan rencana kerja yang maksimal. TP PKK bisa mengimple-

mentasikan secara nyata untuk kesejahteraan keluarga.

Keberhasilan program bukan hanya semangat ketua. Menurut Sekda, sangat diperlukan juga semangat kader dalam menjalankan 10 program PKK.

“Manfaatkan kesempatan ini untuk menyusun, mengevaluasi serta mengumpulkan saran dari berbagai tingkat. Sehingga program menjadi terukur dan terarah,” kata Sekda.

Hadir pada kesempatan ini, Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB dan sejumlah pejabat di lingkungan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Sebelumnya Ketua TP PKK Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Noni Hidayat Arsani mengatakan,

PKK fokus meningkatkan kekuatan, ketahanan, dan kesejahteraan keluarga. Selain itu, pola pendidikan dan pengasuhan agar mampu membentuk SDM berkualitas di Bangka Belitung.

Perlu merapatkan barisan untuk menjalankan 10 program PKK. Ia mengharapkan, ada peningkatan ekonomi dan ketahanan keluarga. Integrasikan program PKK dengan dokumen perencanaan pembangunan daerah.

“Program kita sinergi lintas sektor. PKK sebagai pelopor perubahan dan perempuan motor penggerak di lapangan bergerak aktif. Semuanya perlu kerja sama semua pihak,” tegasnya.



Cegah Tindak Kekerasan dan Radikalisme di Lingkungan Anak

Harus ada upaya untuk terus memberikan pemahaman kepada anak mengenai dampak buruk dari tindakan kekerasan dan radikalisme. Jangan sampai anak menjadi trauma dengan adanya tindakan tersebut.

Demikian disampaikan Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Babel saat acara FGD Pencegahan Kekerasan dan Radikalisme Lingkup dalam rangka Perlindungan Anak dari Jaringan Radikalisme dan Terorisme, di ruang rapat DP3ACSKB,

Selasa (10/2/2025).

Langkah pencegahan sangat perlu, pasalnya jumlah anak di Bangka Belitung cukup banyak atau sekitar 30,41 persen dari jumlah penduduk. Asyraf menambahkan, jumlah anak di Bangka Belitung sementara ini tercatat sebanyak 471.228 jiwa.

“Anak merupakan seorang yang belum berusia 18 tahun,” kata Asyraf.

Lebih jauh Asyraf mengatakan, untuk memberikan pencerahan terhadap anak bisa dilakukan dengan menjalin kerja sama dengan pihak sekolah. Bisa mengambil peran menjadi pembina upacara untuk memberi pengarahan.

Isu mengenai kekerasan dan radikalisme perlu disampaikan. Asyraf menambahkan, selain itu juga dibahas mengenai dampak baik dan buruk ketika menggunakan fasilitas berbasis teknologi.

Asyraf menjelaskan, sekarang ini anak-anak sudah pandai dalam melakukan transaksi berbasis teknologi. Contohnya, transaksi berupa pinjaman online.

“Itulah pentingnya memberikan wawasan kepada

anak. Menambah wawasan bagi guru mengenai pencegahan kekerasan dan radikalisme, kemudian untuk disampaikan kepada siswa,” ungkapnya.

Narasumber lain kegiatan ini, AKBP. Maslikan, S.Sos., M.Si selaku Kasatgaswil Kepulauan Bangka Belitung Densus 88 AT Polri, Ustads Sofyan Sauri dan Nurmala Dewi Hernawati dari LPAI Bangka Belitung.

Hal senada disampaikan Nurmala Dewi Hernawati dari LPAI. Ia menjelaskan, dampak radikalisme membuat anak menjadi agresif yang bisa mengancam diri sendiri dan orang lain. Untuk itu perlu peran orang tua memberi pendidikan dan perhatian, terutama lingkungan bermain.

“Orangtua bisa menjadi pendengar yang baik, menjalin komunikasi dengan anak. Orang tua juga dapat menjelaskan mengenai dampak buruk dari paham radikalisme,” ungkapnya.

Hadir dalam FGD tersebut dari Dinas Pendidikan, Dinas Sosial Pemberdayaan Masyarakat Desa, Dinas Kesehatan, Badan Kesbangpol, dan sejumlah stakeholder terkait.

Tausiah Ba'da Zuhur, Asyraf: Puasa Meningkatkan Ketakwaan

Dr. Asyraf Suryadin. M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung megharapkan selama menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadan bisa meningkatkan ketakwaan. Pasalnya puasa merupakan waktu untuk menempa diri.

“Ketika kehadiran Ramadan kita sudah siap, seperti siap ketika menyambut tamu. Bulan ini ibadah harus ditingkatkan,” pesan Asyraf saat tausiah ba'da salat Zuhur, di Musala DP3ACSKB Babel, Selasa (10/3/2026).

Seharusnya persiapan sudah dilakukan secara maksimal. Lebih jauh Asyraf menjelaskan, selain menjalankan puasa, menahan hawa nafsu dan meningkatkan ibadah salat berjamaah, juga perlu memperbanyak sedekah.

Bulan Ramadan sebagai momentum berperang

melawan hawa nafsu. Asyraf berharap bisa memanfaatkan waktu sebaik mungkin dimasa penghujung bulan Ramadan. Sehingga ketakwaan yang meningkat berdampak pada waktu-waktu selanjutnya.

“Harusnya, peningkatan ibadah selama Ramadan membekas membekas dalam menjalankan hidup selama sebelas bulan ke depan,” ungkapnya.

Puncak dari menjalankan ibadah puasa yakni, lebaran Idul Fitri. Asyraf tak lupa mengingatkan untuk membayar zakat fitrah. Selain itu juga membayar zakat harta jika sudah sesuai ketentuannya. Jangan takut harta berkurang karena membayar zakat.

“Zakat dapat dikeluarkan melalui badan amal zakat atau disalurkan sendiri kepada yang berhak menerima zakat. Semoga yang kita lakukan selama ini dapat meningkatkan ketakwaan,” harapnya.

Perempuan Harus Mendapatkan Pendidikan Layak

Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengatakan harus ada keterlibatan perempuan dalam pembangunan. Selama ini realitanya masih belum berimbang. Contohnya, di bidang politik atau keterwakilan perempuan di lembaga legislatif.

“Selain itu, masih sedikit perempuan menduduki posisi sebagai pejabat di pemerintahan,” kata Asyraf saat Dialog Interaktif Beranda Astacita Pengarustamaan Gender bertajuk Menuju Ramah Perempuan dan Anak, di Studio RRI, Senin (6/4/2026).

Bertindak sebagai presenter pada kesempatan kali ini, Reta Kurniawan. Menyinggung mengenai ramah perempuan dan anak, Asyraf menjelaskan, sudah ada upaya membangun daerah ramah perempuan dan anak. Hal ini telah dimulai dari tingkat desa.

Lebih jauh Asyraf mengatakan, perempuan harus mendapatkan pendidikan yang layak. Sebab berdasarkan data, sementara ini masih banyak perempuan yang tamat sekolah dasar namun tidak tamat SMP. Ter-

tentunya hal ini terus menjadi perhatian pemerintah.

Menjawab pertanyaan dari pendengar yang mengatakan masih kerap kali ada pernyataan merendahkan perempuan melalui candaan. Asyraf mengatakan, hal tersebut hendaknya tidak perlu dilakukan, sebab derajat perempuan harus ditinggikan.

Perempuan mempunyai kemampuan dan kapasitas. Asyraf mencontohkan, ketika perempuan berkecimpung dalam dunia organisasi. Ternyata, organisasi perempuan dapat berjalan dengan baik di masyarakat.

Mengenai pemberdayaan ekonomi perempuan, Asyraf mengatakan, perempuan banyak mengunduh aplikasi jual beli di smartphone. Hendaknya ke depan, aplikasi tersebut bisa dimanfaatkan untuk menjual atau mempromosikan produk hasil industri rumahan.

“Jadi, aplikasi itu tidak hanya dimanfaatkan untuk membeli saja. Melainkan dimanfaatkan juga untuk menjual produk. Diharapkan, dampaknya bisa meningkatkan perekonomian keluarga,” pesan Asyraf.





Memahami Psikologi Anak, Begini Caranya

UNTUK memahami psikologis anak, Anda perlu memperhatikan beberapa aspek penting yang berhubungan dengan perkembangan mereka. Berikut adalah beberapa cara yang bisa Anda lakukan:

Observasi Perilaku: Amati perilaku anak secara langsung. Melalui pengamatan ini, Anda bisa me-

mahami bagaimana anak bereaksi dalam berbagai situasi, baik itu saat bermain, belajar, berinteraksi dengan teman sebaya, maupun dengan orang dewasa. Setiap anak memiliki cara yang berbeda dalam mengekspresikan perasaan atau menghadapi masalah.

Berbicara dengan Anak: Cobalah untuk berbicara secara terbuka dengan anak, namun pastikan pendekatan Anda sesuai dengan usia dan pemahaman mereka. Tanyakan tentang perasaan mereka, kegiatan yang mereka sukai, atau hal-hal yang mengganggu mereka. Ini akan memberi Anda wawasan lebih dalam tentang pikiran dan perasaan anak.

Memahami Tahapan Perkembangan: Setiap anak berkembang sesuai dengan tahapan usia mereka, seperti yang dijelaskan dalam teori psikologi perkembangan (contoh: teori Erik Erikson atau Jean Piaget). Mengetahui tahapan perkembangan ini dapat membantu Anda memahami perilaku anak dan memberi respons yang sesuai.

Mengenali Tanda-tanda Stres atau Kecemasan: Anak yang merasa stres atau cemas mungkin tidak selalu bisa mengungkapkannya dengan kata-kata. Tanda-tanda fisik seperti perubahan pola tidur, pola makan, atau perubahan perilaku sosial (misalnya menarik diri) bisa menjadi indikasi adanya masalah yang perlu diperhatikan lebih lanjut.

Memberikan Ruang Ekspresi Diri: Anak-anak membutuhkan ruang untuk mengekspresikan perasaan mereka. Misalnya, melalui permainan, seni, atau berbicara. Aktivitas-aktivitas ini bisa memberi petunjuk tentang bagaimana anak merespon berbagai situasi atau pengalaman yang mereka hadapi.

Menggunakan Pendekatan Positif: Dukung anak dengan memberikan perhatian yang positif dan penguatan terhadap perilaku baik mereka. Penguatan ini membantu anak merasa dihargai dan didukung, serta dapat memperbaiki hubungan emosional.

Mendengarkan dengan Empati: Ketika anak berbicara, dengarkan dengan penuh perhatian dan empati. Ini membantu anak merasa diterima dan dipahami. Jangan terburu-buru memberikan solusi, tetapi beri mereka kesempatan untuk menyampaikan perasaan mereka.

Berkonsultasi dengan Profesional: Jika Anda merasa kesulitan memahami psikologis anak, terutama jika anak menunjukkan perilaku yang membingungkan atau tampaknya tertekan, berkonsultasilah dengan psikolog anak atau konselor. Mereka dapat memberikan pendekatan yang lebih terstruktur dan berbasis pada teori psikologi yang valid.

Dengan memahami psikologis anak, Anda dapat membantu mereka tumbuh dan berkembang dengan lebih baik secara emosional, sosial, dan mental.(*)



29 Pensiunan Terima Penghargaan, Asyraf: Ini Bukan Akhir



Masa pensiun harus menjadi kesempatan kedua untuk lebih leluasa dan bebas mengembangkan diri dalam berkarya. Manfaatkan masa pensiun diisi dengan berbagai kegiatan.

Demikian disampaikan Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd., Plt. Asisten III Setda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung saat mewakili Gubernur pada acara Pengarahan dan Penyerahan Tali Asih Korpri kepada ASN yang telah memasuki masa purna bakti.

Terdapat 29 pensiunan ASN pemerintah provinsi periode Januari hingga April tahun 2026 mengikuti

kegiatan yang digelar di Ruang Tanjung Pendam Kantor Gubernur Babel, Kamis (9/4/2026) tersebut.

“Manfaatkan masa pensiun dengan berbagai kegiatan, dan optimalkan waktu yang saudara miliki dengan melakukan kegiatan sosial maupun keagamaan,” ungkap Asyraf.

Lebih jauh Asyraf menyarankan agar pensiunan terus berkiprah memberikan manfaat pada diri, keluarga, agama, bangsa dan negara. Penghargaan setinggi-tingginya diberikan selama mengabdikan di Provinsi Kepulauan Bangka Be-

litung.

“Tali asih ini sebagai tanda jasa kepada ASN dari iuran Korpri yang merupakan bentuk kegotong-royongan sesama anggota,” kata Asyraf.

Sementara Toni Batubara Ketua Persatuan Wredatama Republik Indonesia (PWRI) Bangka Belitung mengatakan, organisasi ini menaungi para pensiunan. Ini merupakan wadah untuk mengembangkan diri.

“Pensiun masih bisa melakukan sesuatu. Ada kegiatan arisan, selain temu kangen juga untuk memba-

has program yang akan dilakukan organisasi,” jelas Toni.

Hal senada dikatakan Desi Mu-tiara Putri Manager PT. Taspen Pangkalpinang. Ia menjelaskan, Taspen memastikan pensiunan menjadi tenang dan bermartabat. Gaji disalurkan tepat waktu, dan biasanya pencairan THR lebih cepat dari ASN.

“Untuk pencairan gaji cukup absen sebulan satu kali. Ini harus rutin dilakukan, sebab biasanya ada yang lupa karena hanya sebulan sekali,” ungkapnya.



Tingkatkan Kapasitas Pemimpin, Promosikan Diri dengan Prestasi

Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd., Plt. Asisten III Setda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menegaskan agar sebagai pimpinan harus mampu meningkatkan kapasitas dan mengutamakan kejujuran ketika menduduki jabatan.

“Tingkatkan kapasitas dan kejujuran,” tegas Asyraf saat Kegiatan Pelatihan Kepemimpinan Administrator di lingkungan Pemprov Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2026, di Ruang Aula Natar Praja BKPSDMD Babel, Senin (13/4/2026).

Tak kalah penting sebagai pemimpin untuk terus meningkatkan kualitas dan selalu berinovasi. Asyraf mengatakan, selain itu perlu memperluas jaringan dengan bergabung dengan organisasi. Sehingga mampu mempromosikan diri dengan prestasi.

Masih membahas mengenai kepemimpinan, Asyraf menjelaskan tentang salah satu ciri pemimpin yang baik. Adapun ciri tersebut, pimpinan harus mempersiapkan kader pengganti agar menjadi berkelanjutan.

“Pemimpin yang baik mampu mencari, mempersiapkan penggantinya,” ungkap Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ini.

Pemimpin juga mampu membuat program berkelanjutan. Menurut Asyraf, kalau pimpinan tanpa program, maka itu bukan merupakan pemimpin yang baik. Pasalnya pimpinan harus menjadi teladan bagi bawahan.

Integritas diri perlu ditanamkan. Asyraf menjelaskan, pemimpin harus mengikuti aturan dan tidak melakukan tindakan memberi suap maupun menerima suap. Namun terhadap persoalan ini, tergantung dengan pola pikir seseorang.

“Aturan dijalankan dengan baik. Jika menginginkan staf masuk kerja sesuatu dengan aturan atau tepat waktu, maka sebagai pimpinan hendaknya bisa memberikan contoh,” kata Asyraf.

Selain meningkatkan kemampuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, juga harus meningkatkan iman dan takwa. Asyraf menjelaskan, hal tersebut untuk menuju kesuksesan dan kebahagiaan hidup.

“Saya sarankan sebelum pulang kantor terlebih dahulu menunaikan ibadah salat Asar. Sehingga ketika sampai di rumah suasana sudah kembali segar,” kata Asyraf.





Ciptakan Generasi Cerdas dan Produktif, Begini Strateginya

Program pembangunan keluarga, kependudukan, dan keluarga berencana (Bangga Kencana) memiliki peran strategis. Terutama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengatakan, program keluarga berencana penting, khususnya dalam menghadapi dinamika kependudukan serta tantangan pembangunan tahun ini.

“Berbagai tantangan masih kita hadapi,” kata Asyraf saat kegiatan Monitoring Rapat Koordinasi Program Bangga Kencana Tahun 2026, di Ruang Tanjung Pesona, Kantor Gubernur Bangka Belitung, Selasa (14/4/2026).

Menurut Asyraf, beberapa tantangan tersebut di antaranya, terkait pengendalian laju penduduk, penurunan prevalensi stunting, peningkatan kualitas keluarga serta pemerataan akses pelayanan keluarga berencana.

Pemerintah sebagai pelayan masyarakat, jelas Asyraf, punya tanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan, memperbaiki situasi serta mengusahakan segala upaya yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

“Program ini berperan penting mengatasi berbagai masalah sumber daya manusia melalui pendekatan terintegrasi dan berkelanjutan,” jelasnya.

Pengendalian jumlah dan jarak kelahiran, kata Asyraf, membantu menciptakan keluarga yang lebih siap secara ekonomi, kesehatan dan pengasuhan, sehingga anak-anak dapat tumbuh maksimal.

Mengenai peningkatan akses terhadap layanan kesehatan reproduksi, edukasi keluarga serta pembi-

naan ketahanan keluarga, menurut Asyraf, semua itu dapat mendorong terbentuknya generasi sehat, cerdas dan produktif.

“Implementasi program ini menjadi salah satu kunci menciptakan penduduk berkualitas dan berdaya saing untuk pembangunan nasional. Keberhasilannya ditentukan kolaborasi yang kuat semua pihak,”

ungkapnya.

Sementara Yudi Rafani, Penata Kependudukan dan KB Ahli Madya Perwakilan Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN Kepulauan Bangka Belitung mengatakan, hingga Desember 2025 sudah ada 393 jumlah kampung KB.

Kampung KB terbanyak ada di

Kabupaten Bangka, yakni terdapat 81 kampung KB. Yudi menjelaskan, sedangkan di Kabupaten Belitung ada di 49 desa, Kabupaten Bangka Selatan 53 desa.

“Selain itu ada 63 kampung KB di Kabupaten Bangka Tengah, di Kabupaten Bangka Barat 66 desa, Belitung 39 desa, sedangkan di Pangkalpinang 42 kelurahan,” jelasnya.

Peluang Berkarya Perempuan Terbuka, Perlu Tingkatkan Potensi

Perempuan sudah seharusnya disetarakan dengan kaum laki-laki dalam membangun bangsa. Sudah banyak perempuan menunjukkan karya, seperti ibu-ibu pengurus PKK yang juga menjadi ketua BUMDES.

Demikian dikatakan Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3AC-SKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung saat Dialog Interaktif di RRI Sungailiat bertajuk “Semangat Kartini dalam Pengarusutamaan Gender di Bangka Belitung, Senin (20/4/2026).

“Perempuan mempunyai tanggung sendiri. Sebab perempuan sudah melek dan ini menjadi harapan dan tujuan masa depan,” ungkapnya.

Perempuan mempunyai potensi luar biasa, terutama dalam melakukan pengelolaan sumber daya. Asyraf menambahkan, untuk di Bangka Belitung banyak perempuan menduduki jabatan strategis, contohnya di birokrasi.

“Siapa yang punya potensi bisa maju. Sebab sekarang ini perempuan tidak dibatasi dalam menempuh dan mengenyam pendidikan,” kata Asyraf.

Tak hanya di birokrasi, Asyraf mengatakan, dari 45 anggota DPRD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, sepuluh di antaranya merupakan perempuan. Kondisi serupa juga terlihat di DPRD kabupaten/kota, kendati jumlahnya belum lebih dari 30 persen.



Berbagai upaya dan usaha dilakukan agar perempuan lebih berdaya dan mandiri. Menurut Asyraf, salah satunya program pendampingan perempuan untuk membuka peluang usaha industri rumahan.

Jika sudah mempunyai usaha industri rumahan, kemudian naik kelas menjadi UMKM. Asyraf menegaskan, pemerintah selalu berupaya melakukan peningkatan. Contohnya, mengarahkan penjualan produk industri rumahan menggunakan teknologi.

“Kita juga pernah menjalankan program Sekolah Perempuan, dan program ini cukup berkembang. Perempuan diajarkan untuk membaca peluang usaha,” jelas Asyraf.

59 Peserta Mengikuti Lomba MTQ Korpri Tingkat Unit Provinsi



Sebanyak 59 peserta mengikuti lomba MTQ Korpri Tingkat Unit Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sejumlah peserta tersebut mengikuti lomba yang terbagi dalam enam cabang dan delapan golongan.

Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman isi kandungan Alquran, meningkatkan siar serta melestarikan seni di kalangan birokrasi. Harapannya dapat meningkatkan ketaqwaan serta terpilih peserta terbaik untuk mewakili di ajang MTQ Korpri nasional 2026.

Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd., Plt. Asisten Administrasi Umum Sekretariat Daerah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengatakan, memontum ini penting untuk memahami dan menghayati Alquran. Selain lomba, juga menjadi ajang silaturahmi antar ASN.

“Ini juga menjadi sarana pembinaan mental dan spritual,” kata Asyraf saat mewakili Gubernur membuka kegiatan MTQ Korpri Tingkat Unit Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, di BK-PSDM, Selasa (21/4/2026).

Dijadwalkan kegiatan ini berlangsung selama tiga hari terhitung tanggal 21 hingga 23 April. Adapun tema yang diusung yakni, ASN Berakhlak Mulia, Indonesia tangguh

Lebih jauh Asyraf mengatakan, kegiatan ini juga sebagai ajang meningkatkan keimanan, kejujuran, integritas dalam menjalankan tugas sehari-hari sebagai ASN pelayanan masyarakat. Selain itu, terbentuknya ahklak mulia yang cinta Alquran.

Tampilkan kemampuan terbaik. Asyraf menambahkan, perlombaan ini juga bisa meningkatkan keimanan, sehingga berdampak terhadap kualitas diri dan pengembangan sumber daya manusia.

“Tingkatkan kualitas agar bisa mencapai penghargaan, dan mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi,” harap Asyraf.

Asyraf Singgung Target dan Capaian Kinerja Dukcapil

Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menyoroti mengenai target dan capaian kinerja Disdukcapil. Disarankan Dukcapil untuk terus berinovasi agar target dan capaian kerja terpenuhi.

“Terus berinovasi. Kerja keras di lapangan walaupun keterbatasan anggaran,” kata Asyraf saat Bimbingan Teknis Dukcapil, di Kantor DP3ACSKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Selasa (21/4/2026).

Untuk perekaman KTP el, jelas Asyraf, targetnya 98,55 persen. Sementara untuk Kabupaten Bangka Barat baru berada diangka 98,31 persen. Sedangkan indikator KIA, target 80 persen dan pencapaian Kabupaten Belitung masih rendah yakni diangka 68,45 persen.

Berikutnya aktivasi IKD, kata Asyraf, target 10 persen pencapaian paling rendah Kabupaten Bangka Selatan berada diangka 2,28 persen. Namun untuk penerbitan akta kematian semua kabupaten/kota sudah 100 persen.

“Anggaran di bidang Dukcapil DP3ACSKB dari tahun 2023 hingga 2026 terus mengalami penurunan. Pagu tahun ini hanya Rp104.651.600,” jelasnya.





Penguatan UPT PPA, Asyraf: Koordinasi Salah Satu Caranya

Penguatan UPT PPA dinilai penting untuk penanganan kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak. Upaya penanganan kasus ini, UPT PPA Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berkoordinasi dengan kabupaten/kota.

Demikian dikatakan Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd Kepala DP3AC-SKB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung saat pertemuan dengan Komisi I DPRD Kabupaten Bang-

ka Tengah, di ruang kepala dinas, Selasa (21/4/2026).

Sebanyak sembilan anggota dewan hadir saat pertemuan tersebut. Rombongan secara langsung

dipimpin Hj. Murzana, SH Ketua Komisi I DPRD Kabupaten Bangka Tengah.

Hadir juga Dra. Wiwik Susanti Kepala DPPKBPPA Kabupaten



Bangka Tengah. Adapun tujuan kegiatan, melakukan konsultasi terkait penanganan dan pencegahan pada kasus pelecehan dan kekerasan terhadap anak.

Koordinasi menjadi langkah utama dalam melakukan penanganan kasus. Asyraf mengakui adanya keterbatasan dana dalam penanganan kasus. Untuk itu, hendaknya DPRD kabupaten bisa mensupport alokasi anggaran.

Menurut Asyraf, sementara ini tidak ada dana bantuan dari provinsi untuk penanganan kasus ke kabupaten. Sedangkan itu, tidak semua kabupaten mendapatkan alokasi dana DAK.

Menyinggung mengenai kejadian kasus, Asyraf menekankan, penanganan hendaknya dilakukan secara tuntas. Jika ada kasus belum selesai dalam satu tahun, maka monitoring dilanjutkan pada tahun berikutnya.

“Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah mempunyai rumah aman. Jika dalam penanganan kasus membutuhkan rumah aman ini, maka bisa dikoordinasikan dengan kami,” ungkapnya.

Langkah Strategis Wujudkan Responsif Gender, Asyraf Bilang Begini



Mewujudkan responsif gender menjadi salah satu langkah strategis yang dilakukan Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hal ini hendaknya didukung dengan pengeloaan anggaran yang mengarah ke upaya tersebut.

“Bapak ibu bisa menjalankan program mengarah responsif gender,” kata Dr. Asyraf Suryadin, M.Pd., Plt. Asisten Administrasi Umum Sekretariat Daerah Provinsi Kepu-

luan Bangka Belitung saat membuka Bimtek PUG di, Bangka City, Rabu (22/4/2026).

Kegiatan kali ini mengusung tema “Meningkatkan Peran Organisasi

Perangkat Daerah Provinsi dan Kabupaten/kota dalam Peningkatan Kualitas Perencanaan dan Pelaksanaan PUG dan PPRG di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung”.



Setiap tahun terus diimbau untuk melakukan penganggaran yang responsif gender. Saat ini, OPD di lingkungan pemerintah provinsi sudah menyusun anggaran responsif gender, sesuai dengan program kegiatan dan tuisi dari masing-masing.

Selanjutnya, Asyraf menyarankan agar OPD tingkat provinsi maupun kabupaten/kota bisa dengan sebaik-baiknya memenuhi instrumen Penganugerahan Parahita Ekapraya (PPE), penghargaan dari KemenPP-PA.

Semua pihak terkait bisa melakukan koordinasi terkait persoalan itu. Asyraf mengharapkan, penilaian PPE kali ini mendapatkan hasil lebih baik dari tahun

sebelumnya. Adapun peran Inspektorat sangat penting.

“Semuanya berperan dalam membantu agar indeks ini menjadi lebih baik. Aktivitas hari ini dan besok diharapkan dapat membuat menjadi lebih baik,” kata Asyraf yang juga menjabat Kepala DP3ACSKB Babel ini.

PUG merupakan strategi pembangunan yang dilakukan dengan cara mengintegrasikan pengalaman, aspirasi kebutuhan serta kepentingan perempuan dan laki-laki. Ia menambahkan, semua itu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi.

“Ini mencakup semua kebijakan, program dan kegiatan di bidang pembangunan,” jelas Asyraf.





Tips Membawa Anak saat Mudik Lebaran



MUDIK bersama anak memang memberikan tantangan tersendiri, mulai dari drama bosan di jalan hingga jam tidur yang berantakan. Namun, dengan perencanaan yang matang, perjalanan jauh bisa menjadi momen yang menyenangkan bagi si kecil.

Berikut adalah panduan lengkap agar mudik Anda tetap nyaman dan minim stres:

1. Persiapan “Amunisi” di Perjalanan

Kunci utama keberhasilan mudik dengan anak adalah manajemen logistik. Pastikan barang-barang penting berada dalam jangkauan tangan (di dalam tas cabin atau diletakkan di bawah kursi).

Camilan Sehat & Favorit: Hindari memberikan makanan dengan kadar gula terlalu tinggi karena bisa membuat anak menjadi hiperaktif (sugar rush) di ruang terbatas. Siapkan buah potong, biskuit, atau susu cair.

Mainan “Baru”: Simpan satu atau dua mainan baru yang belum pernah mereka lihat. Berikan saat mereka mulai terlihat jenuh untuk memberikan efek kejutan.

Perlengkapan Kebersihan: Tisu basah, tisu kering, hand sanitizer, dan kantong plastik (untuk sampah atau jika anak mabuk darat) adalah wajib hukumnya.

2. Pakaian yang Nyaman

Pilih pakaian berbahan katun yang menyerap keringat. Jika menggunakan transportasi dengan AC yang dingin (seperti kereta api atau pesawat), siapkan jaket atau kaus kaki tambahan.

Tip Tambahan: Selalu bawa minimal satu set baju ganti untuk anak dan orang tua di tas jinjing untuk mengantisipasi jika anak muntah atau tumpah makanan.

3. Atur Jadwal Keberangkatan

Jika memungkinkan, berangkatlah saat mendekati jam tidur anak. Perjalanan malam hari atau saat waktu tidur siang biasanya lebih tenang karena anak akan menghabiskan sebagian besar waktu dengan tidur.

4. Pilih Transportasi yang Tepat

Setiap moda transportasi memiliki pertimbangannya masing-masing:

Mobil Pribadi: Fleksibel untuk berhenti kapan saja, namun rawan macet. Pastikan car seat terpasang dengan benar.

Kereta Api: Memberikan ruang gerak lebih luas bagi anak untuk

berjalan di lorong jika bosan.

Pesawat: Paling cepat, namun perhatikan tekanan udara pada telinga anak saat take-off dan landing (berikan susu atau permen).

5. Menjaga Kesehatan & Keamanan

Kondisi tubuh yang fit adalah modal utama. Jangan memaksakan perjalanan jika anak sedang demam tinggi.

6. Kelola Ekspektasi Orang Tua

Tetaplah tenang jika anak mulai rewel. Anak-anak sangat peka terhadap emosi orang tuanya. Jika Anda stres, mereka akan cenderung lebih gelisah. Ambil napas dalam-dalam, dan ingatlah bahwa ini adalah bagian dari petualangan mudik.

Mudik bukan sekadar sampai ke tujuan, tapi juga tentang membangun memori indah bersama keluarga. Selamat bersiap-siap untuk pulang kampung!





Pengembangan Usaha Kecil Rumahahan agar Lebih Maju dan Berkelanjutan

Usaha kecil rumahan menjadi salah satu pilihan banyak masyarakat untuk menambah penghasilan. Bentuk usahanya sangat beragam, mulai dari makanan ringan, kue basah, frozen food, minuman kekinian, kerajinan tangan, jasa jahit, laundry, hingga produk digital sederhana. Usaha seperti ini biasanya dimulai dari modal kecil, tempat terbatas, dan tenaga kerja keluarga. Meski terlihat sederhana, usaha rumahan memiliki peluang besar untuk berkembang jika dikelola dengan tepat.

Pengembangan usaha kecil rumahan tidak cukup hanya dengan menjual produk setiap hari. Pemilik usaha perlu memahami pasar, menjaga kualitas produk, mengatur keuangan, memanfaatkan teknologi, dan membangun hubungan baik dengan pelanggan. Jika hal-hal tersebut dilakukan secara konsisten, usaha rumahan dapat naik kelas menjadi usaha yang lebih stabil dan menguntungkan.

1. Memahami Kebutuhan Pasar

Langkah awal dalam mengembangkan usaha rumahan adalah memahami kebutuhan pasar. Pemilik usaha perlu mengetahui siapa calon pembelinya, apa yang mereka butuhkan, berapa harga yang sesuai, dan produk seperti apa yang paling diminati.

Misalnya, jika target pasar adalah ibu rumah tangga, produk yang ditawarkan sebaiknya praktis, terjangkau, dan mudah digunakan. Jika target pasar adalah anak muda, tampilan produk, kemasan, dan promosi

di media sosial menjadi sangat penting. Dengan memahami karakter konsumen, pemilik usaha dapat membuat produk yang lebih sesuai dengan permintaan pasar.

Riset pasar tidak harus rumit. Pemilik usaha bisa mulai dengan mengamati produk yang sering dibeli di lingkungan sekitar, membaca komentar pelanggan, membuat survei sederhana, atau melihat tren di media sosial. Informasi kecil seperti ini dapat membantu usaha rumahan mengambil keputusan yang lebih tepat.

2. Menjaga Kualitas Produk

Kualitas produk menjadi faktor utama yang menentukan apakah pelanggan akan membeli kembali atau tidak. Usaha rumahan sering berkembang dari promosi mulut ke mulut. Jika pelanggan merasa puas, mereka akan merekomendasikan produk kepada orang lain. Sebaliknya, jika

kualitas produk tidak konsisten, pelanggan akan mudah berpindah ke penjual lain.

Kualitas dapat dijaga melalui pemilihan bahan baku yang baik, proses produksi yang bersih, rasa atau bentuk produk yang konsisten, serta kemasan yang aman. Untuk usaha makanan, kebersihan dan ketahanan produk sangat penting. Untuk usaha kerajinan, kerapian dan daya tahan produk perlu diperhatikan.

Pemilik usaha juga perlu mencatat standar produksi. Misalnya, takaran bahan, waktu pembuatan, cara penyimpanan, dan cara pengemasan. Catatan sederhana ini membantu menjaga kualitas meskipun produksi dilakukan berulang kali.



3. Mengelola Keuangan dengan Rapi

Banyak usaha kecil rumahan sulit berkembang karena keuangan usaha bercampur dengan keuangan pribadi. Hal ini membuat pemilik usaha tidak tahu apakah usahanya benar-benar untung atau hanya sekedar berputar.

Pengelolaan keuangan dapat dimulai dengan cara sederhana. Pisahkan uang usaha dan uang pribadi. Catat semua pemasukan dan pengeluaran. Hitung biaya bahan baku, biaya listrik, biaya transportasi, biaya kemasan, dan biaya promosi. Setelah itu, tentukan harga jual yang sesuai agar usaha tetap mendapatkan laba.

Pemilik usaha juga sebaiknya menyisihkan sebagian keuntungan untuk modal pengembangan. Dana ini bisa digunakan untuk membeli alat produksi, memperbaiki kemasan, menambah stok bahan baku, atau memperluas promosi.

4. Memanfaatkan Media Sosial untuk Promosi

Media sosial menjadi sarana penting untuk mengembangkan usaha kecil rumahan. Promosi melalui WhatsApp, Instagram, TikTok, Facebook, dan marketplace dapat membantu produk dikenal oleh lebih banyak orang.



Namun, promosi tidak cukup hanya dengan mengunggah foto produk. Pemilik usaha perlu membuat konten yang menarik dan jelas. Foto produk harus terlihat bersih. Deskripsi produk harus mudah dipahami. Harga, ukuran, varian, cara pemesanan, dan kontak penjual perlu dicantumkan dengan lengkap.

Konten promosi juga dapat dibuat dalam bentuk testimoni pelanggan, proses pembuatan produk, tips penggunaan, promo paket, atau cerita singkat tentang usaha. Cara ini membuat pelanggan merasa lebih dekat dengan produk yang ditawarkan.

5. Membangun Identitas dan Kemasan Produk

Branding membantu usaha rumahan terlihat lebih profesional. Branding tidak harus mahal. Pemilik usaha bisa memulai dari nama usaha yang mudah diingat, logo sederhana, warna kemasan yang konsisten, dan gaya komunikasi yang sesuai dengan target pasar.

Kemasan juga berperan penting. Produk dengan kemasan rapi akan terlihat lebih menarik dan memiliki nilai jual lebih tinggi. Untuk produk makanan, kemasan harus aman, bersih, dan mencantumkan informasi penting seperti nama produk, tanggal produksi, komposisi, dan kontak pemesanan.

Kemasan yang baik tidak hanya mempercantik produk. Kemasan juga melindungi produk, meningkatkan kepercayaan pembeli, dan membantu pelanggan mengingat merek usaha.

6. Meningkatkan Pelayanan kepada Pelanggan

Pelayanan yang baik dapat menjadi keunggulan bagi usaha kecil rumahan. Pelanggan biasanya menyukai penjual yang cepat merespons, ramah, jujur, dan bertanggung jawab. Jika ada keluhan, pemilik usaha perlu menanggapi dengan tenang dan mencari solusi.


Pelayanan juga mencakup ketepatan waktu pengiriman, kejelasan informasi, dan kesesuaian produk dengan pesanan. Semakin baik pelayanan, semakin besar kemungkinan pelanggan melakukan pembelian ulang.

Pemilik usaha juga dapat membuat daftar pelanggan tetap. Dari daftar tersebut, pemilik usaha bisa memberikan informasi produk baru, promo khusus, atau penawaran paket tertentu.

7. Melakukan Inovasi Produk

Usaha rumahan perlu terus berinovasi agar tidak tertinggal. Inovasi tidak selalu berarti membuat produk yang benar-benar baru. Inovasi bisa dilakukan dengan menambah varian rasa, memperbaiki ukuran produk, membuat paket hemat,





cayaan pelanggan dan membuka peluang kerja sama dengan toko, reseller, atau lembaga tertentu.

Untuk usaha kecil, legalitas dapat dimulai dari Nomor Induk Berusaha atau NIB. Bagi usaha makanan, pemilik usaha juga dapat mengurus izin PIRT atau sertifikasi halal jika diperlukan. Legalitas ini membuat usaha terlihat lebih serius dan siap berkembang ke pasar yang lebih luas.

Pengembangan usaha kecil rumahan membutuhkan perencanaan dan konsistensi. Pemilik usaha perlu memahami kebutuhan pasar, menjaga kualitas produk, mengelola keuangan, memanfaatkan media sosial, memperbaiki kemasan, meningkatkan pelayanan, melakukan inovasi, dan memperhatikan legalitas.

menyesuaikan desain kemasan, atau menyediakan layanan pesan antar.

Contohnya, usaha kue rumahan dapat menambahkan varian kue rendah gula. Usaha minuman dapat menyediakan ukuran botol yang berbeda. Usaha kerajinan dapat membuat desain khusus sesuai permintaan pelanggan.

Inovasi yang tepat membuat pelanggan tidak bosan dan memberi alasan bagi mereka untuk membeli kembali.

8. Mengurus Legalitas Usaha

Jika usaha mulai berkembang, pemilik usaha sebaiknya mulai memperhatikan legalitas. Legalitas dapat meningkatkan keber-

Saran Memilih Tempat Kuliah



Memilih tempat kuliah adalah salah satu keputusan besar yang akan mempengaruhi masa depan dan perkembangan karier seseorang. Proses ini bukan hanya tentang memilih lokasi yang nyaman, tetapi juga tentang mencari tempat yang tepat untuk mencapai tujuan akademis, karier, dan pengembangan pribadi. Berikut ini adalah beberapa saran yang dapat membantu dalam memilih tempat kuliah:

1. Tentukan Program Studi yang Sesuai dengan Minat dan Bakat

Langkah pertama yang paling penting adalah memastikan bahwa jurusan yang dipilih sesuai dengan minat dan bakat Anda. Pendidikan tinggi bukan hanya sekadar tentang mendapatkan gelar, tetapi lebih kepada proses pengembangan diri dalam bidang yang Anda minati. Jika Anda tertarik pada bidang tertentu, seperti ilmu komputer, kedokteran, atau seni, pastikan untuk memilih universitas yang memiliki program unggulan di bidang tersebut. Lakukan riset tentang kurikulum yang ditawarkan, keahlian dosen, serta fasilitas pendukung seperti laboratorium dan pusat penelitian.

2. Akreditasi dan Reputasi Universitas

Memilih universitas dengan akreditasi yang baik adalah hal yang tak kalah penting. Akreditasi menunjukkan kualitas pendidikan yang diberikan oleh universitas tersebut. Anda dapat memeriksa akreditasi dari lembaga yang berwenang, seperti Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) di Indonesia. Selain itu, reputasi universitas juga memainkan

peran besar dalam dunia profesional. Universitas dengan reputasi baik cenderung memiliki jaringan alumni yang kuat dan hubungan baik dengan perusahaan, yang dapat membantu dalam pencarian pekerjaan setelah lulus.

3. Pertimbangkan lokasi dan fasilitas Kampus

Lokasi kampus juga harus menjadi pertimbangan penting. Anda harus memastikan bahwa lokasi kampus nyaman untuk kehidupan sehari-hari. Apakah kampus tersebut dekat dengan tempat tinggal atau apakah Anda siap untuk tinggal jauh dari rumah? Selain itu, perhatikan juga fasilitas yang disediakan kampus, seperti perpustakaan, ruang kuliah yang modern, laboratorium, dan fasilitas olahraga. Kampus yang menyediakan fasilitas lengkap akan mendukung proses belajar dan pengembangan diri Anda.

4. Biaya Kuliah dan Beasiswa

Biaya kuliah menjadi faktor yang tak bisa diabaikan dalam memilih tempat kuliah. Pastikan untuk memeriksa biaya kuliah dan komponen biaya lainnya seperti biaya hidup, transportasi, dan akomodasi. Banyak universitas yang menawarkan program beasiswa atau bantuan keuangan untuk membantu meringankan beban biaya. Jika biaya menjadi masalah, carilah universitas yang menawarkan peluang beasiswa atau program kerja sama dengan perusahaan yang memberikan dukungan finansial.

5. Jaringan dan Peluang Karier

Salah satu alasan utama melanjutkan pendidikan adalah untuk meningkatkan peluang karier di masa depan. Oleh karena itu, pilihlah universitas yang memiliki jaringan yang luas dengan perusahaan dan industri yang relevan dengan bidang studi yang Anda pilih. Banyak universitas yang memi-



liki program magang atau kerja sama dengan perusahaan besar yang dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman kerja langsung. Cek juga apakah universitas tersebut sering mengadakan job fair atau memiliki pusat karier yang dapat membantu Anda menemukan pekerjaan setelah lulus.

6. Ulasan dari Alumni dan Mahasiswa

Sebelum membuat keputusan akhir, cobalah untuk berbicara dengan alumni atau mahasiswa yang sedang kuliah di universitas yang Anda pertimbangkan. Mereka dapat memberikan informasi yang lebih jujur dan mendalam tentang kehidupan kampus, kualitas pengajaran, serta prospek karier setelah lulus. Ulasan dari orang-orang yang sudah berpengalaman di universitas tersebut akan sangat berharga dalam membuat keputusan yang tepat.

7. Aktivitas Ekstrakurikuler dan Kehidupan Kampus

Selain akademik, kehidupan kampus juga sangat berperan dalam pengembangan pribadi. Universitas dengan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu Anda untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan manajerial. Jika Anda tertarik pada olahraga, seni, atau organisasi, pilihlah universitas yang menyediakan berbagai kegiatan di luar jam kuliah. Kehidupan sosial yang aktif akan membuat Anda merasa lebih terhubung dengan sesama mahasiswa dan mengurangi rasa stres.

8. Cek Fasilitas Online dan Dukungan Teknologi

Di era digital seperti sekarang, banyak universitas yang menyediakan pembelajaran daring. Jika Anda mempertimbangkan untuk mengambil kuliah secara daring atau hybrid, pastikan universitas tersebut memiliki platform pembelajaran online yang baik dan dukungan teknologi yang memadai. Fasilitas teknologi yang baik dapat mendukung proses belajar Anda, baik dalam pengambi-

lan materi kuliah, ujian, hingga komunikasi dengan dosen dan teman sekelas.

Memilih tempat kuliah adalah keputusan penting yang akan berdampak besar pada kehidupan akademik dan karier Anda. Dengan mempertimbangkan beberapa faktor seperti program studi yang sesuai, akreditasi, biaya kuliah, fasilitas kampus, peluang karier, serta kehidupan kampus, Anda dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi.

Melatih Anak Pandai Berbahasa Inggris



Melatih anak untuk pandai berbahasa Inggris bisa menjadi proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Berikut beberapa cara yang efektif untuk membantu anak menguasai bahasa Inggris sejak dini:

1. Mulai dengan Pengenalan Kosakata Sederhana

Kenalkan kata-kata dasar dalam bahasa Inggris seperti nama benda di sekitar rumah, warna, angka, dan anggota keluarga. Gunakan gambar atau benda nyata untuk membuat anak lebih mudah memahami.

Misalnya, Anda bisa menempelkan label di berbagai benda di rumah, seperti “door”, “window”, “table”, dan seterusnya.

2. Bicara dengan Anak Menggunakan Bahasa

Inggris Sehari-hari

Cobalah untuk berbicara dalam bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari, meskipun hanya beberapa kalimat pendek. Semakin sering anak mendengar dan berlatih, semakin mudah bagi mereka untuk menyerap bahasa tersebut.

Misalnya, saat memberi perintah, gunakan kalimat seperti, “Can you give me the book?” atau “Let’s play a game!”

3. Gunakan Media yang Menarik

Tonton film atau acara TV anak-anak yang meng-

gunakan bahasa Inggris, seperti kartun atau film animasi yang mudah diikuti. Pastikan untuk menyalakan subtitle dalam bahasa Inggris agar anak bisa menghubungkan kata-kata dengan gambar. Buku cerita berbahasa Inggris yang dilengkapi dengan gambar juga sangat membantu. Mulai dengan buku cerita bergambar dengan kosakata sederhana.

4. Latihan Mendengarkan dan Mengulang

Putar lagu anak-anak berbahasa Inggris yang penuh dengan repetisi dan kata-kata mudah dipahami. Ajak anak untuk menyanyi bersama, ini tidak hanya menyenangkan, tapi juga memperkenalkan mereka pada ritme dan intonasi bahasa Inggris.

Anda juga bisa menggunakan aplikasi belajar bahasa Inggris yang interaktif dan menyenangkan untuk anak-anak.

5. Ciptakan Lingkungan yang Mendukung

Jika memungkinkan, ajak anak untuk berinteraksi dengan teman-teman atau keluarga yang juga menguasai bahasa Inggris. Pembelajaran akan lebih efektif jika anak merasa tertantang dan termotivasi untuk berlatih.

Gunakan permainan yang memanfaatkan bahasa Inggris, seperti papan permainan atau kartu bergambar yang mengajarkan kosakata.

6. Fokus pada Keterampilan Berbicara

Bantu anak untuk berbicara dalam bahasa Inggris meskipun dengan kalimat sederhana. Ajak mereka untuk berbicara tentang aktivitas yang mereka lakukan setiap hari, misalnya: "I am eating breakfast", "I like to play soccer".

Berikan pujian atau dorongan positif setiap kali mereka berusaha berbicara, meskipun dengan kesalahan kecil.

7. Perkenalkan Tenses secara Bertahap

Mulailah dengan memperkenalkan tenses dasar seperti Present Simple untuk kebiasaan atau kegiatan sehari-hari (contoh: "I play soccer"). Setelah itu, secara perlahan, kenalkan Past Tense dan Future Tense sesuai dengan perkembangan kemampuan anak.

8. Bergabung dengan Kelas Bahasa Inggris

Jika memungkinkan, daftarkan anak ke kelas bahasa Inggris untuk anak-anak. Kelas seperti ini biasanya sangat interaktif dan dirancang untuk membuat anak lebih percaya diri dalam berbicara.

9. Konsistensi dan Kesabaran

Pembelajaran bahasa membutuhkan waktu dan konsistensi. Jadikan belajar bahasa Inggris bagian dari rutinitas harian anak, tetapi jangan membuatnya merasa tertekan. Nikmati setiap langkah kemajuan yang mereka buat.

Dengan cara yang menyenangkan dan penuh dorongan, anak akan semakin termotivasi untuk belajar dan menguasai bahasa Inggris dengan lebih mudah.



SELAMAT HARI KARTINI

